



## PENGARUH MEDIA KALENDER TERHADAP PENGETAHUAN DAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* PADA PENJAMAH MAKANAN DI INSTALASI GIZI RSUD dr. ACHMAD DIPONEGORO PUTUSSIBAU

Nurul Aulia, Widyana Laksmi P, Ayu Rafiony, Iman Jaladri, Lola Andini

Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia  
Email : lalyaaprisila@gmail.com

### ABSTRAK

**Latar belakang :** Personal hygiene merupakan perilaku bersih, aman dan sehat untuk mencegah kontaminasi pada makanan. Pengetahuan, sikap dan perilaku hygiene perorangan sangat penting di dalam penyelenggaraan makanan. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan penjamah makanan tentang personal hygiene adalah dengan memberikan informasi menggunakan media kalender.

**Tujuan :** Mengetahui pengaruh media kalender terhadap pengetahuan dan perilaku personal hygiene pada penjamah makanan di instalasi gizi RSUD dr. Achmad Diponegoro

**Metode :** Jenis penelitian ini pre-eksperimen dengan desain *one group pretest – posttest*. Sampel penelitian 12 orang penjamah makanan di Instalasi Gizi RSUD dokter Achmad Diponegoro. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar soal dan lembar observasi. Data dianalisis menggunakan *uji paired sample t test* dan *uji Wilcoxon*.

**Hasil :** Ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi media kalender ( $p=0,001$ ), ada perbedaan perilaku sebelum dan sesudah intervensi media kalender ( $p=0,016$ ).

**Kesimpulan :** Ada pengaruh media kalender terhadap pengetahuan dan perilaku personal hygiene pada penjamah makanan.

Kata Kunci : Personal Hygiene, media kalender, Penjamah makanan

### ABSTRACT

**Background :** Personal hygiene is a clean, safe and healthy behavior to prevent contamination of food. Knowledge, attitudes and personal hygiene behavior are very important in food preparation. One of way to improve the knowledge of food handlers about personal hygiene is to provide information using calender media.

**Objective :** Knowing the effect of calender media on personal hygiene knowledge and behavior of food handlers in the nutrition installation at dr. Ahmad Diponegoro hospital.

**Methods :** This type of research is pre experimental with one group pretest-posttest design. The research subject was 12 sample of food handlers in nutrition installation at dr. Achmad Diponegoro hospital. Data collection techniques using question sheets and observation sheets. The data were analyzed using paired sample t test dan wilcoxon test.

**Results :** There are differences in knowledge before and after the media calender intervention ( $p=0,001$ ), there are differences in behavior before and after the media calender intervention ( $p=0,016$ ).

**Conclusion :** There is an effect of the media calender on the knowledge and behavior of personal hygiene in food handlers.

Keywords: Personal Hygiene, calendar media, food handler



## Pendahuluan

Penyelenggaraan makanan di rumah sakit sangat kompleks karena harus dapat menunjang kesembuhan pasien dan memperpendek lama hari rawat. Untuk dapat mencapai hal tersebut pasien harus mengkonsumsi dan menghabiskan makanan yang disediakan agar tercukupi kebutuhan gizinya. Sistem penyelenggaraan makanan yang baik akan menghasilkan makanan yang berkualitas dalam segi gizi, rasa yang lezat, bersih dan juga tidak membahayakan bagi kesehatan tubuh (Purwaningsih, 2019)

Makanan yang bermutu dan aman untuk dikonsumsi akan meningkatkan kepercayaan pasien dan menghindari pasien dari bahaya yang dapat memperberat penyakitnya. Cara produksi makanan yang baik dan penerapan sanitasi pada kegiatan penyehatan makanan minuman mutlak di perlukan dalam pengelolaan makanan di rumah sakit. Oleh karena itu salah satu hal yang sangat penting dan harus di perhatikan industri pangan agar produk pangan yang di hasilkan bermutu dan aman untuk di konsumsi adalah kebersihan dan hygiene karyawan (Rapiasih, Prawiningdyah & Lestari, 2010).

Menurut Fatmawati (2013) dalam Assidiqi & Darawati (2019) *hygiene* perorangan merupakan perilaku bersih, aman dan sehat penjamah makanan untuk mencegah terjadinya kontaminasi pada makanan mulai dari persiapan bahan makanan sampai penyajian makanan. Beberapa prosedur penting bagi penjamah makanan, yaitu cuci tangansebelum dan sesudah memegang bahan makanan, memakai alat pelindung diri yang lengkap dan kebersihan serta kesehatan diri.

Makanan yang tidak dikelola dengan baik dan benar oleh penjamah makanan dapat menimbulkan dampak negatif seperti penyakit dan keracunan akibat bahan kimia, mikroorganisme, tumbuhan atau hewan, serta dapat pula menimbulkan alergi (Fatmawati, Rosidi & Handarsari, 2013). Menurut data Sentra Informasi Keracunan (SIKER) Nasional Badan POM tahun 2016 tercatat 1068 kasus keracunan makanan dan 135 insiden keracunan karena makanan. Sedangkan data laporan tahunan 2018 Balai Besar POM Pontianak tercatat 1 kasus keracunan makanan dengan total korban yang sakit sebanyak 14 orang.

Agar makanan yang dihasilkan terhindar dari kontaminasi, pengetahuan, sikap dan perilaku *hygiene* perorangan penjamah makanan sangat penting di dalam penyelenggaraan makanan (Miranti & Adi, 2018). Penjamah makanan adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan makanan dan peralatan mulai dari tahap persiapan, pembersihan, pengolahan, pengangkutan sampai dengan penyajian (Kemenkes, 2003). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Peningkatan pengetahuan ini juga dimungkinkan karena terdapat kesadaran siswa setelah mendapatkan informasi dari berbagai media baik dari

Berdasarkan penelitian Fatmawati (2013) di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga bahwa perilaku pengolah atau penjamah makanan belum ada yang termasuk dalam kategori baik. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Purwaningsih & Widiyaningsih (2019) menunjukkan 57,1% penjamah berperilaku kurang dan hanya 42,9% pejamah makanan yang berperilaku baik. Sebagian besar penjamah makanan tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) secara benar dan lengkap juga tidak di gunakan pada setiap tindakan, tidak menggunakan sarung tangan plastik untuk menjamah makanan matang, penutup rambut hanya di pakai untuk menutup sebagian rambut, masih berbicara tanpa menggunakan masker.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan penjamah makanan tentang *personal hygiene* adalah dengan memberikan informasi menggunakan media. Media adalah suatu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan (Gejir, 2013). Penggunaan kalender sebagai media informasi dalam bentuk kalender duduk atau meja dengan ukuran 30x25 cm mempunyai kelebihan di antaranya praktis, mudah dibawa dan di baca oleh penjamah makanan di dalam maupun luar ruangan, dapat dilihat berulang-ulang, digunakan dalam jangka waktu yang panjang, bisa di gunakan sebagai pajangan di meja sehingga pesan atau informasi akan terus terlihat dan menghindari media di buang atau di tumpuk saja dibandingkan dengan media cetak seperti brosur, *leaflet* dan *booklet*, serta memenuhi kebutuhan penjamah makanan akan informasi tanggal dan waktu.

Dalam penelitian yang di lakukan oleh Fahrurnisa dan Arulita Ika Fibriana, (2017) tentang pendidikan kesehatan dengan media kalender Pintare (Pintar Atasi Diare) di dapatkan hasil ada perbedaan yang bermakna terhadap pengetahuan ibu mengenai tatalaksana diare pada anak usia 1-4 tahun dengan menggunakan media kalender di bandingkan kelompok yang tidak menggunakan media kalender dan juga ada perbedaan yang bermakna terhadap keterampilan ibu dalam penatalaksanaan diare pada anak usia 1-4 tahun.

Berdasarkan pengamatan di Instalasi Gizi RSUD dr. Achmad Diponegoro kepatuhan penjamah makanan dalam menerapkan perilaku *personal hygiene* masih rendah. Penjamah makanan belum memakai Alat Pelindung Diri (APD) yang lengkap, tidak mencuci tangan dengan benar setiap melakukan penanganan makanan, masih berbicara pada saat penanganan makanan. Tenaga penjamah makanan belum pernah mengikuti kursus atau pelatihan maupun penyuluhan tentang *personal hygiene*. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian untuk melihat pengaruh media kalender terhadap pengetahuan dan perilaku penjamah makanan tentang *personal hygiene* di Instalasi Gizi RSUD dr. Achmad Diponegoro Putussibau.



## Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah pra eksperimental dengan desain *One Group Pretest posttest*. Dalam rancangan ini sebelum perlakuan dilakukan *pre-test*. Kemudian setelah perlakuan, dilakukan *post-test* kembali. Sampel penelitian berjumlah 12 orang penjamah makanan yang ditentukan berdasarkan kriteria inklusi. Kriteria inklusi adalah tenaga penjamah makanan di ruang Instalasi Gizi RSUD dr. Achmad Diponegoro Putussibau serta bersedia menjadi responden dan tidak mengundurkan diri selama penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi adalah penjamah makanan yang cuti selama penelitian dan penjamah yang sakit pada saat penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2020 di instalasi gizi RSUD dr. Achmad Diponegoro Putussibau. Intervensi dilakukan selama 4 kali pertemuan yang dilakukan selama 1x dalam seminggu selama 1 bulan. Sebelum dan sesudah diberi media kalender dilakukan pengisian lembar soal pengetahuan tentang *personal hygiene*. Pengolahan dan analisis data menggunakan program komputer

## Hasil

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
<b>Umur</b>		
26 – 45 tahun	9	75
46 – 65 tahun	3	25
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki –laki	0	0
Perempuan	12	100
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SMP	1	8,3
SMA	11	91,7
<b>Masa Kerja</b>		
1 – 10 tahun	6	50
>10 tahun	6	50

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 26 - 45 tahun sebesar 75%, keseluruhan responden berjenis kelamin perempuan (100%), dengan tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA (91,7%) dan masa kerja responden 1-10 tahun 50%, di atas 10 tahun 50%.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan *Personal Hygiene* Penjamah Makanan Sebelum dan Sesudah Intervensi Media Kalender

Skor Nilai Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
40	1	8,3	0	0
53,3	1	8,3	0	0
60	3	25,0	1	8,3
66,7	2	16,7	1	8,3
73,3	3	25,0	3	25,0
80	2	16,7	2	16,7
86,7	0	0	2	16,7
93,3	0	0	3	25,0
Total	12	100	12	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan *personal hygiene* penjamah makanan meningkat. Sebelum diberikan intervensi pemberian kalender 1 orang responden mendapat nilai skor terendah yaitu 40 dan 2 orang responden mendapat skor tertinggi yaitu 80. Sesudah diberikan intervensi berupa media kalender terjadi peningkatan skor nilai pengetahuan, hanya 1 orang responden yang mendapatkan skor nilai terendah yaitu 60 dan 3 orang responden mendapat skor nilai tertinggi yaitu 93,3

Tabel 3. Distribusi Perilaku *Personal Hygiene* Penjamah Makanan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Skor Nilai Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
7	1	8,3	0	0
8	3	25,0	0	0
9	2	16,7	0	0
10	2	16,7	7	58,3
11	2	16,7	3	25,0
12	1	8,3	0	0
13	1	8,3	2	16,7
Total	12	100	12	100

Perilaku yang dinilai berjumlah 16 aspek. Penjamah makanan yang memiliki perilaku *personal hygiene* terendah sebelum intervensi yaitu sebanyak 1 orang dengan skor 7 dan 1 orang penjamah memiliki skor perilaku tertinggi yaitu 13, sesudah intervensi berupa pemberian kalender terjadi peningkatan skor perilaku. Sebanyak 7 orang penjamah makanan memiliki skor terendah yaitu 10 dan 2 orang penjamah makanan memiliki skor tertinggi yaitu 13.



Tabel 4. Deskripsi Pengetahuan Penjamah Makanan Sebelum dan Sesudah Intervensi Media Kalender

Nilai	Sebelum	Sesudah	Selisih
Mean	9,83	12,00	2,17
Minimal	6	9	3
Maksimal	12	14	2
Range	6	5	1
Std. Deviasi	1,749	1,651	0,098
P value	0,001		

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa rata-rata nilai *pre test* pengetahuan responden adalah 9,83 dan rata-rata nilai *post test* adalah 12. Selisih nilai pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian media kalender adalah 2,17.

Soal pengetahuan *personal hygiene* pada penelitian ini berjumlah 15 dengan model pilihan ganda. Setiap jawaban yang benar akan mendapat skor 1 dan jawaban salah akan diberikan skor 0. Nilai minimal skor pengetahuan adalah 0 dan nilai maksimal adalah 15.

Hasil *pre test* sebelum intervensi media kalender menunjukkan 1 orang responden mendapat nilai minimal 6, artinya hanya 6 pertanyaan dari total 15 pertanyaan yang dijawab dengan benar. Responden masih salah dalam menjawab pertanyaan tentang pengertian *personal hygiene*, berapa langkah mencuci tangan yang benar, 5 moment cuci tangan, 5 momen mencuci tangan, manfaat dari mencuci tangan, pengertian Alat Pelindung Diri (APD) dan manfaat dari memakai APD, upaya untuk menjaga kesehatan diri, sumber cemaran tubuh dan etika batuk yang benar. Nilai maksimal responden yang menjawab benar adalah 12. Ada 2 orang responden yang mendapat nilai maksimal 12. Responden masih salah dalam menjawab 3 pertanyaan yaitu tentang pengertian *personal hygiene*, berapa langkah mencuci tangan yang benar, 5 momen mencuci tangan, pengertian Alat Pelindung Diri (APD), dan manfaat dari memakai APD.

Hasil *post test* menunjukkan terjadi peningkatan skor pengetahuan dimana sebagian besar responden sudah bisa menjawab pertanyaan dengan benar. Nilai minimal *post test* adalah 9, artinya responden bisa menjawab 9 pertanyaan dengan benar dari total 15 pertanyaan. Responden bisa menjawab masih belum bisa menjawab pertanyaan tentang *personal hygiene*, berapa langkah mencuci tangan yang benar, 5 moment cuci tangan, manfaat dari mencuci tangan, pengertian Alat Pelindung Diri (APD) dan etika batuk. Nilai maksimal *post test* adalah 14. Responden yang mendapat nilai maksimal 14 ada 3 orang, artinya hanya 1 pertanyaan yang tidak bisa dijawab. Rata-rata pertanyaan yang tidak bisa di jawab yaitu 5 moment mencuci tangan dan kurangnya pengetahuan yang menyebabkan penyalahgunaan pemakaian bahan makanan.

Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan bermakna antara media kalender dengan pengetahuan dimana nilai *p* sebesar 0,001 ( $p < 0,005$ ) sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh media kalender terhadap pengetahuan penjamah makanan tentang *personal hygiene*.

Tabel 5. Deskripsi Perilaku Penjamah Makanan Sebelum dan Sesudah Intervensi Media Kalender

Nilai	Sebelum	Sesudah	Selisih
Mean	9,67	10,75	1,08
Minimal	7	10	3
Maksimal	13	13	0
Range	6	3	-3
Std. Deviasi	1,826	1,138	0,688
P value	0,016		

Hasil observasi sebelum intervensi media kalender menunjukkan masih banyak responden yang belum memakai APD dengan lengkap, APD yang sering tidak digunakan adalah masker, responden belum mencuci tangan pada saat memasuki ruang kerja, perilaku mencuci tangan dengan benar juga belum dilakukan, responden mencuci tangan dengan hand sanitizer maupun sabun dan hanya menggosok telapak tangan saja, masih ada penjamah yang menggunakan kutek dengan alasan untuk keindahan, asesoris seperti cincin juga masih banyak digunakan, sebagian responden masih bercakap-cakap pada saat penanganan makanan, masih ada responden yang memegang langsung makanan dengan tangan pada saat penyajian makanan seperti tempe goreng atau ikan goreng tanpa menggunakan sarung tangan atau penjepit makanan, responden masih menggunakan sandal jepit pada saat bekerja.

Sesudah diberikan intervensi media kalender terdapat perubahan perilaku pada responden, sebagian besar responden sudah menggunakan APD lengkap, tidak menggunakan asesoris pada saat bekerja, responden juga sudah mencuci tangan dengan benar sesuai 6 langkah, responden tidak memegang makanan langsung dengan tangan tetapi menggunakan penjepit makanan. Responden tidak menggunakan kutek dan kuku dalam keadaan bersih dan tidak panjang. Perilaku yang tidak mengalami perubahan diantaranya responden masih bercakap-cakap pada waktu penanganan makanan, masih menggunakan sandal jepit dan masih ada responden yang tidak mencuci tangan sebelum masuk ruangan kerja.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Media Kalender Terhadap Pengetahuan *Personal Hygiene* Penjamah Makanan

Penelitian yang dilakukan dengan memberikan media kalender yang berisi informasi tentang *personal hygiene* kepada penjamah makanan di Instalasi Gizi selama 4 minggu menunjukan hasil bahwa pengetahuan penjamah makanan





mengalami peningkatan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan rerata nilai pengetahuan sebelum dan 4 minggu sesudah intervensi. Hasil uji statistik menggunakan *uji paired sampel t test* menunjukkan ada pengaruh pemberian media kalender *personal hygiene* terhadap pengetahuan dengan nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ).

Hasil penelitian menunjukkan sesudah intervensi media kalender sebagian besar responden dapat menjawab dengan benar pertanyaan tentang pengertian *personal hygiene*, langkah mencuci tangan yang benar, pengertian APD, manfaat memakai APD, upaya untuk menjaga kesehatan diri, sumber cemaran tubuh, hal yang tidak boleh dilakukan pada saat penanganan makanan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rapiasih dkk (2010), di RSUP Sanglah Denpasar yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan sebelum dan sesudah 1 bulan pelatihan *hygiene* sanitasi ditambah pemasangan poster dengan nilai 9,75 serta terdapat hubungan yang bermakna antara nilai pengetahuan subjek sebelum dan sesudah 1 bulan pelatihan ( $p < 0,000$ ). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2018), di RSUD dr. Rasidin Padang menunjukkan perbedaan pengetahuan penjamah makanan sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan dengan media leaflet sebanyak 3 kali selama 1 bulan dimana hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan ( $p = 0,004$ ).

Pada penelitian ini kalender dipakai sebagai media untuk menyampaikan informasi tentang *personal hygiene*. Setiap bulan dalam kalender di sisipkan materi tentang pengertian *personal hygiene*, prinsip *personal hygiene*, fungsi APD, persyaratan tenaga penjamah makanan, penampilan penjamah makanan, manfaat cuci tangan, 6 langkah cuci tangan, perilaku penjamah makanan pada saat penanganan makanan, upaya untuk menjaga kesehatan diri. Media kalender yang diberikan kepada penjamah makanan menghasilkan peningkatan pengetahuan mengenai *personal hygiene* yang didapatkan dari proses pembelajaran dengan membaca media kalender 4 kali dalam sebulan selama 10 menit sebelum penjamah makanan bekerja dan 10 menit sebelum waktu pulang.

Media kalender dapat mempengaruhi pengetahuan *personal hygiene* penjamah makanan dikarenakan media kalender dapat dijadikan sarana pembelajaran yang efektif di mana penjamah makanan dapat membaca dan terpapar informasi yang ada dalam media tersebut, desain kalender yang berisi materi yang mudah dipahami serta dilengkapi dengan warna dan gambar yang cerah bisa menarik minat penjamah makanan untuk

membacanya selain itu kalender yang dipakai sebagai media dalam penelitian ini berukuran kecil sehingga dapat dibaca penjamah makanan dalam keadaan duduk dan santai. Mubarak (2011) menyatakan seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru, serta pengetahuan akan bertambah sesuai dalam proses pengalaman yang dialaminya.

Media adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audien sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar atau memahami (Mubarak dkk, 2007). Menurut Notoatmodjo (2010) media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang tersedia yang ingin di sampaikan komunikator baik melalui media cetak, elektronik maupun media luar ruangan, sehingga sasaran dapat meningkat pengetahuannya dan diharapkan akan terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah seseorang dalam melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra meliputi panca indra manusia yaitu indra penglihatan, indra penciuman, indra pendengaran, indra rasa dan indra raba (Notoatmodjo, 2012).

Pemberian media kalender dalam penelitian ini merupakan salah satu upaya dalam peningkatan pengetahuan penjamah makanan di Instalasi Gizi RSUD dokter Achmad Diponegoro Putusibau, metode yang digunakan dalam peningkatan pengetahuan ini tergolong dalam metode yang diterima oleh panca indra yaitu pesan diterima melalui indra penglihatan guna memperhatikan informasi atau pesan didalam media yang digunakan.

Media kalender guna meningkatkan pengetahuan tentang *personal hygiene* dalam penelitian ini menghasilkan peningkatan pengetahuan pada penjamah makanan di Instalasi Gizi RSUD dokter Achmad Diponegoro Putusibau, hal ini dapat disimpulkan bahwa metode dengan pemberian media kalender dapat diterima dengan baik oleh penjamah makanan, disebabkan informasi atau materi yang terdapat di dalam media kalender ini mudah di pahami, dan dimengerti serta diingat karena dalam media kalender ini selain materi yang di buat juga disertai gambar-gambar yang menarik, dengan adanya peningkatan pengetahuan penjamah makanan tentang *personal hygiene* diharapkan dapat meningkatkan pula perilaku *personal hygiene* dari penjamah makanan



di Instalasi Gizi RSUD dokter Achmad Diponegoro Putusibau.

2. Pengaruh Pemberian Media Kalender Terhadap Perubahan Perilaku *Personal Hygiene* Penjamah Makanan

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia,, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Gejir,2013).

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata peningkatan perilaku sebelum dan 4 minggu setelah pemberian media kalender sebesar 1,08. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *uji Wilcoxon Test*, sebelum dan 4 minggu sesudah pemberian media kalender menunjukkan ada pengaruh perubahan perilaku *personal hygiene* dengan nilai p sebesar 0,016 ( $p < 0,05$ ).

Hasil observasi sebelum dan sesudah intervensi media kalender menunjukkan ada perubahan dalam perilaku *personal hygiene* pada responden, perilaku yang berubah diantaranya adalah pemakaian APD dengan lengkap, tidak menggunakan asesoris seperti cincin pada saat penanganan makanan, tidak menggunakan kutek dan memelihara kebersihan kuku, menggunakan sarung tangan ataupun penjepit makanan pada saat proses penanganan makanan. Sebagian besar responden juga sudah melakukan cuci tangan sesuai dengan 6 langkah.

Perilaku yang tidak mengalami perubahan yaitu masih ada responden yang bercakap-cakap pada saat penanganan makanan terutama apabila tidak ada pengawasan dari pimpinan atau ahli gizi, hal ini karena sudah merupakan kebiasaan yang sulit diubah walaupun sudah mendapatkan informasi selain itu masih ada responden yang menggunakan sendal jepit pada saat penanganan makanan dengan alasan kaki panas apabila memakai sandal tertutup yang disediakan oleh rumah sakit, hal ini bisa membahayakan responden apabila terjadi kecelakaan kerja seperti tersiram air panas atau minyak panas pada saat bekerja. Perilaku yang juga tidak berubah yaitu masih ada responden yang tidak mencuci tangan pada saat memasuki ruang kerja dengan alasan lupa. Hal ini bertentangan dengan prinsip syarat *hygiene* yang harus dipenuhi oleh penjamah makanan bahwa setiap penjamah makanan harus mempunyai kebiasaan mencuci tangan pada saat sebelum menjamah dan memegang makanan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati, dkk (2019) di J Catering Service Semarang yang menyatakan bahwa setelah diberikan penyuluhan dengan media *booklet* terdapat peningkatan praktek *hygiene* perorangan penjamah makanan, sejalan dengan penelitian Wagustina (2013) di RSUD Meuraxa Banda Aceh bahwa terdapat perbedaan antara perilaku

sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan *hygiene dan sanitasi* dengan  $p \text{ value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ).

Perubahan perilaku pada penjamah makanan dipengaruhi oleh adanya peningkatan pengetahuan penjamah makanan sebelum dan sesudah di berikan informasi tentang *personal hygiene* dan juga karena adanya monitoring dan evaluasi dari pimpinan. Pengawasan di lakukan oleh kepala instalasi atau ahli gizi pada saat penjamah makanan mulai melakukan proses penanganan makanan. Penelitian Cahyaningsih (2018) di PT. Bandeng Juwana Elrina, Semarang menunjukkan adanya hubungan antara pengawasan dengan praktek penerapan *higiene sanitasi* penjamah makanan. Praktek *higiene* pada bagian yang diawasi lebih tinggi daripada bagian yang tidak dilakukan pengawasan.

Perilaku adalah variabel yang sulit untuk diubah. Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang, selain pengetahuan faktor intern juga mempengaruhi yaitu persepsi, motivasi dan emosi atau perasaan sehingga untuk mendapatkan perubahan perilaku yang baik diperlukan waktu yang lama dan perilaku tersebut harus dilakukan berulang-ulang. Pada dasarnya orang bertindak atau berperilaku didorong oleh adanya kebutuhan. Faktor lain yang berperan dalam terbentuknya perilaku adalah perangsang atau penguat, pengaruh, sikap serta kepercayaan.

Menurut analisa peneliti media kalender dapat diterima oleh penjamah makanan di Instalasi Gizi RSUD dr. Achmad Diponegoro, dimana media kalender ini berisikan materi dan gambar yang mudah dimengerti dan menarik untuk diikuti atau diaplikasikan dalam bekerja, sehingga bisa membuat perubahan perilaku pada penjamah makanan.

Media kalender dalam penelitian ini telah meningkatkan pengetahuan penjamah makanan mengenai *personal hygiene* dan dapat mengubah perilaku mereka. Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar), namun dalam memberikan respon tergantung pada karakteristik dari penjamah makanan itu sendiri dimana faktor eksternal dan internal mempengaruhi perubahan perilaku mereka.

Menurut Mantra (1997) dalam Notoatmodjo (2010), perilaku ialah respon individu terhadap stimulasi baik yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Menurut peneliti hasil dari perilaku yang mengalami perubahan atau peningkatan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh faktor pendorong (*presdiposisi factor*) yaitu dengan adanya peningkatan pengetahuan responden setelah mendapatkan informasi melalui media kalender, faktor pemungkin (*enabling factor*) mencakup ketersediaan sarana dan



prasarana fasilitas hygiene serta faktor penguat (*reinforcing factor*) meliputi faktor sikap dan perilaku dari penjamah makanan itu sendiri, dan juga adanya pengawasan dari atasan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media kalender sebagai media pembelajaran *personal hygiene* dapat mengubah atau memperbaiki perilaku penjamah makanan di Instalasi Gizi RSUD dokter Achmad Diponegoro Putusibau, hal ini disebabkan karena faktor pendorong (*predisposisi factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*) dan faktor penguat (*reinforcing factor*), observasi perilaku yang dilakukan hanya berjarak 4 minggu setelah dilakukan pemberian media kalender menghasilkan peningkatan perilaku *personal hygiene* disebabkan isi dari media kalender yang mudah dipahami dan diingat serta mudah diaplikasikan dalam bekerja.

### Kesimpulan

1. Ada perbedaan pengetahuan *personal hygiene* pada penjamah makanan sebelum dan sesudah intervensi media kalender
2. Ada perbedaan perilaku *personal hygiene* pada penjamah makanan sebelum dan sesudah intervensi media kalender
3. Ada pengaruh media kalender terhadap pengetahuan *personal hygiene* pada penjamah makanan
4. Ada pengaruh media kalender terhadap perilaku *personal hygiene* pada penjamah makanan

### Saran

1. Media kalender dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan penjamah makanan tentang *personal hygiene*
2. Media kalender dapat digunakan sebagai media untuk merubah perilaku penjamah makanan tentang *personal hygiene*
- 3.

### Daftar Pustaka

- Assidiqi, A. S., & Darawati, M. (2019). Pengetahuan, Sikap dan Personal Hygiene Tenaga Penjamah Makanan Di Ruang Pengolahan Makanan Badan Rumah Sakit Tabanan. 4(September), 81–86.
- Cahyaningsih, T., Nurjazuli., & Hanan Lanang, D., (2018). Hubungan Lama Bekerja, Pengawasan Dan Ketersediaan Fasilitas Sanitasi Dengan Praktek hygiene Sanitasi penjamah Makanan Di PT. Bandeng Juwana Elrina Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Volume 6 nomor 6, Oktober 2018. ISSN 2356-3346.
- Data Sekunder RSUD dokter Achmad Diponegoro Putusibau Tahun 2018

- Fahrunnisa; Arulita Ika Fibriana. (2017). Pendidikan Kesehatan Dengan Media Kalender “Pintare” (Pintar Atasi Diare). *Jurnal of Health Education*, 2(1), 39–46.

- Fatmawati, S., Rosidi, A., Handarsari, E., & Semarang, U. M. (2013). Perilaku Higiene Pengolah Makanan Berdasarkan Pengetahuan Tentang Higiene Mengolah Makanan Dalam Penyelenggaraan Makanan Di Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar Jawa Tengah. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 04(08), 45–52.

- Fitri, Silka., Pengaruh Penyuluhan Good Hygiene Practices (GHP) Dengan Media Leaflet Terhadap Perubahan Perilaku tenaga Penjamah Makanan Di Instalasi Gizi RSUD dr. Rasidin Padang. *Skripsi*. Program Studi Sarjana Terapi Gizi. Poltekkes Kemenkes Padang.

- Gejir, I. N. (2013). *Media Komunikasi Dalam Penyuluhan Kesehatan*. (25), 251–270.

- Kemenkes (2003). *Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1098/Menkes/SK/VII/2003 Tentang Persyaratan Hygiene Sanitasi Rumah Makan Dan Restoran*.

- Miranti, E. A., & Adi, A. C. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Dan Higiene Perorangan (Personal Hygiene) Penjamah Makanan Pada Penyelenggaraan Makanan Asrama Putri. *Media Gizi Indonesia*, 11(2), 120. <https://doi.org/10.20473/mgi.v11i2.120-126>

- (2010). *Pendidikan Perilaku dan Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Purwaningsih, S. (2019). Gambaran Lama Kerja , Pengetahuan dan Perilaku Higiene Sanitasi Penjamah Makanan di Rumah Sakit Umum Daerah dr . Soediran Mangun Sumarso Wonogiri The Discription of The Length of Work , Knowledge and Sanitation Hygiene Behavior of Food Handlers at The Nut. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 16(2), 1–9.

- Profil RSUD dokter Achmad Diponegoro Putusibau Tahun 2018

- Rahmawati , U., Subandriani., Yuniarti. (2019). Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Praktek Higiene Perorangan Pada Penjamah Makanan Di J Catering Servise Semarang Tahun 2019. *Jurnal Riset Gizi*, Vol.8 No.1 (2020)

- Rapiasih, N. W., Prawiningdyah, Y., & Lestari, L. A. (2010). Pelatihan hygiene sanitasi dan poster berpengaruh terhadap pengetahuan , perilaku



penjamah makanan , dan kelaikan hygiene sanitasi di instalasi gizi RSUP Sanglah Denpasar 1. 7(2), 64–73.

Wagustina, S (2011) Pengaruh Pelatihan Hygiene dan Sanitasi Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Penjamah Makanan di Instalasi Gizi Rumah Sakit Umum Daerah Meraxa Banda Aceh.